

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN UMUR TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI

ENDANG RAINO WIRJONO

Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Email: raino@fe.uajy.ac.id

ABSTRACT

The goal of this research is to examine the effect of ones' intrinsic variable on the use of information technology at work as well as the motives on using information technology to succeed at work. The multiple regression analysis is used to test three hypotheses. The result shows that trust can effect ones' performance in using information technology which support previous study performed by Jumali (2005). The result also proves that intrinsic factors shape ones' self efficacy in using information technology.

Keywords: *performance, beliefs, age, technology information*

I. PENDAHULUAN

Bagi sebuah organisasi, perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang cukup signifikan. Teknologi informasi bagi sebuah perusahaan menjadi kebutuhan yang penting. Penerapan teknologi informasi yang tepat akan menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Teknologi informasi semakin membuka kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan dan memperluas bisnisnya (Sri Puspita, 2007). Banyak perusahaan yang mengeluarkan dana besar dalam investasi sistem informasi. Rockart (1995) dalam Salman (2005) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya uang, dan sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang lebih terampil dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang cepat.

Beberapa karyawan sebuah perusahaan industri menyatakan bahwa program komputerisasi telah dilaksanakan di tempat kerja (*Pikiran Rakyat*, 2003). Teknologi informasi melalui komputerisasi dan sistem informasi yang terintegrasi akan sangat mendukung sistem informasi manajemen dalam sebuah perusahaan. Pemrograman komputer dapat bermanfaat untuk melakukan pengolahan data secara cepat, menyeragamkan dokumentasi,

ketepatan penghitungan, dan menghindari pemasukan data yang berulang-ulang. Dalam penerapan komputerisasi di tempat kerja, karyawan pada level pelaksana sering mengeluhkan peningkatan kesibukan secara luar biasa (*Pikiran Rakyat*, 2003). Adanya ketidaksiapan untuk mengantisipasi perubahan membuat pekerjaan menjadi sedikit terhambat. Pada dasarnya beberapa manfaat dapat diperoleh dari program komputerisasi. Akan tetapi, manfaat yang optimal baru akan diperoleh apabila perusahaan melakukan persiapan yang baik dan menyeluruh dan didukung oleh *monitoring* serta supervisi yang terencana.

Sebagian besar perusahaan terkemuka di Indonesia saat ini telah menerapkan sistem informasi. Perusahaan-perusahaan telah memiliki unit IT (*Information Technology*) yang bertugas merancang sistem informasi perusahaan untuk mempermudah dan mempercepat akses informasi dari seluruh bagian yang ada dalam perusahaan. Pelatihan-pelatihan untuk mengoperasikan sistem informasi yang baru juga menjadi program utama bagi unit IT sebuah perusahaan. Akan tetapi, dalam penerapan sistem informasi ini banyak perusahaan "lupa" untuk mengevaluasi implementasi sistem tersebut. Keberagaman perilaku para pemakai dalam menggunakan sistem informasi jarang diteliti sehingga sering kali sistem informasi baru justru dianggap sebagai beban bagi pemakainya.

Evaluasi pemakai atas kecocokan terhadap penerapan sistem informasi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual. Goodhue dan Thompson (1995) menemukan bahwa kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Penerapan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai sehingga sistem teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual (Irwansyah, 2003).

Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung pada pelaksanaan sistem tersebut, kemudahan bagi pemakai, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue, 1995). Goodhue memberikan model yang menyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya karena karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih pada sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan tugas pemakai.

Operasionalisasi teknologi informasi menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan sehingga penting untuk memperhatikan secara mendalam keberadaan faktor manusia dalam penerimaan suatu teknologi. Banyak penelitian

yang membuktikan bahwa faktor individu (*cognitive style, math anxiety, computer anxiety, dan unfavorable attitude toward computers*) dan faktor organisasional (*training dan dukungan organisasional*) sangat berpengaruh terhadap pengadopsian teknologi informasi (Igaria, 1990). Pada umumnya penelitian-penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi pemanfaatan komputer didasarkan pada dua teori, yaitu *Theory of Reasoned Action* (Fishbein dan Ajzen, 1975) dan *Technology Acceptance Model* (Davis *et al.*, 1989).

Faktor intrinsik dalam diri manusia perlu dipertimbangkan dalam penerimaan suatu teknologi. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa faktor individu (*cognitive style, math anxiety, computer anxiety, dan unfavorable attitudes toward computers*) dan faktor organisasional (*training dan dukungan organisasional*) sangat berpengaruh terhadap pengadopsian teknologi informasi. Fishbein dan Ajzen (1975) menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi informasi apabila dia dapat melihat adanya manfaat positif dari penggunaan teknologi informasi tersebut.

Seorang individu yang memiliki kepercayaan terhadap penerapan sistem informasi baru akan berusaha untuk menggunakan sistem informasi demi mendukung kinerjanya. Sebaliknya, individu yang telah memiliki rasa skeptis terhadap sistem informasi baru akan merasa terhambat untuk membuktikan kinerjanya. Faktor usia juga sering diyakini memberi dampak dua arah dalam penerapan sistem informasi untuk mencapai kinerja individu. Hal ini makin dapat dirasakan apabila penerapan sistem merupakan mandatori (wajib) bagi para pemakai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel intrinsik dalam diri seseorang, yaitu faktor kepercayaan dan umur terhadap intensitas penggunaan teknologi informasi oleh karyawan dalam lingkungan kerja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui motivasi baik intrinsik seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai penunjang keberhasilan. Pengaruh dari tiap-tiap faktor akan dibuktikan dengan *regression analysis* (MRA).

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi atau hasil sebagai pelengkap penelitian atau studi terdahulu khususnya yang berkaitan dengan studi mengenai perilaku penggunaan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan kualitas tenaga kerja di perusahaan-perusahaan yang telah memanfaatkan teknologi informasi.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Kettinger *et al.* (1994), teknologi informasi membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan, seperti kemudahan

memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency*. Kemudahan tersebut akan membuat perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya. Clemons *et al.* (1993) menyatakan bahwa teknologi informasi mempunyai kemampuan untuk memperendah biaya koordinasi antara perusahaan dengan agen-agen di luar perusahaan tanpa mempertinggi risiko transaksi yang bersangkutan. Teknologi informasi diyakini dapat memperbaiki *monitoring* serta pengurangan risiko dalam proses koordinasi antarperusahaan.

Mahmood dan Mann (1993) melakukan penelitian dan membuktikan adanya hubungan antara investasi dalam teknologi informasi dengan strategi organisasional dan kinerja ekonomi. Sementara itu, Bandi (2006) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kinerja organisasi tidak dipengaruhi oleh investasi dalam teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Salman (2005) mengenai dampak penerapan teknologi baru dan kepercayaan terhadap kinerja individu menemukan hasil bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja individual. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwansyah (2003) menggunakan model yang dikembangkan oleh Goodhue (1995) dengan menganalisis hubungan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja. Model Goodhue (1995) mencoba mengukur keberhasilan sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaan/organisasi dengan menggunakan evaluasi pemakai. Thompson (1995) dalam Salman (2005) pada penelitian sebelum Goodhue mencoba melihat hubungan teknologi informasi dengan kinerja (*technology to performance chain/TPC*). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Evaluasi pemakai atas sistem informasi diukur melalui kecocokan tugas teknologi (*task-technology fit/TTF*) yang merupakan korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual, dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem informasi perusahaan (Goodhue, 1995; Strong dan Dishaw, 1999). Penelitian untuk mengukur hubungan kecocokan tugas dan teknologi dengan kinerja juga dilakukan oleh Sugeng (1995) dan Sumardiyanti (1999) yang menemukan bahwa kecocokan tugas dan teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Model penelitian yang digunakan bukan model TTF, melainkan model TPC dengan memasukkan variabel *utilization/pemanfaatan*.

Perbedaan mendasar model TTF dengan TPC adalah diperhitungkannya variabel *utilization/pemanfaatan* pada model TPC. TTF tidak memasukkan variabel *utilization* karena *utilization* merujuk pada keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian

tugasnya. Pada model TPC, *utilization* masih merupakan pilihan. Berbeda dengan model TTF yang mengharuskan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang baru.

Kepercayaan terhadap sistem informasi yang baru mencerminkan sikap individu pemakai tentang keyakinan bahwa sistem yang baru memang lebih baik dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Kepercayaan ini bisa muncul karena kecepatan proses sistem yang baru dalam membantu pekerjaan (Salman, 2005). Teknologi sistem baru yang dipercaya oleh individu dapat meningkatkan kinerja individu bersangkutan. Sebaliknya, apabila individu tidak memiliki kepercayaan terhadap sistem baru, maka kinerja individu bersangkutan akan menjadi lebih buruk.

Umur merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan sistem informasi baru. Perbedaan umur akan berhubungan dengan kesulitan di dalam memproses stimuli kompleks dan mengalokasikan perhatian kepada informasi (Plude dan Hoyer dalam Jogiyanto, 2007). Kebutuhan-kebutuhan berkumpul meningkat dengan meningkatnya umur yang membuat karyawan lebih tua akan lebih terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh sosial dan pengaruhnya menurun sejalan dengan pengalaman (Morris dan Venkatesh dalam Jogiyanto, 2007).

Penelitian ini menggabungkan penelitian Irwansyah (2003) dan Salman (2005) dengan menambahkan variabel umur sebagai variabel moderasi. Faktor usia seorang individu dapat melemahkan atau memperkuat hubungan antara penerapan sistem informasi baru dengan kinerja individu. Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

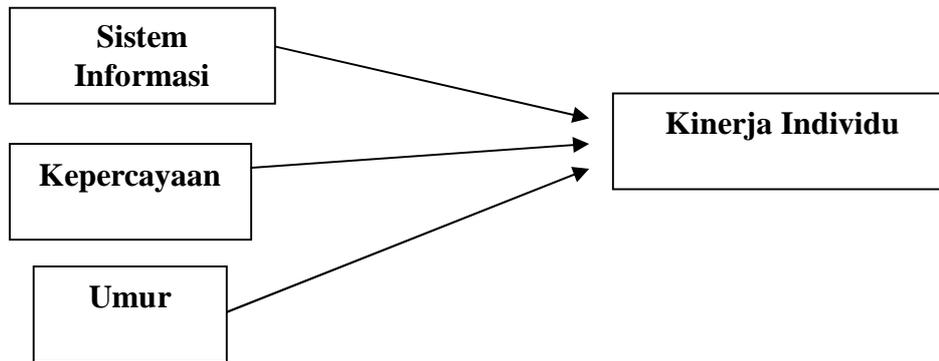
H1:Kepercayaan pemakai akan mempengaruhi kinerja individual.

H2: umur pemakai akan mempengaruhi kinerja individual.

H3:Teknologi/Sistem Informasi mempengaruhi kinerja individual.

Model penelitian berdasarkan paparan di atas ditunjukkan dalam gambar berikut ini.

Gambar 1 Model Penelitian



III. METODE PENELITIAN

Teknik Penyampelan

Penelitian ini dirancang untuk mengamati dan menganalisis pengaruh faktor intrinsik terhadap penggunaan teknologi informasi dalam mendukung kinerja individual. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobabilistic sampling*, yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi sampel (Sekaran, 1990; Cooper dan Emory, 1995).

Sampel pada penelitian ini adalah karyawan dan karyawan dari perusahaan manufaktur yang baru saja melakukan penerapan sistem informasi terbaru. Sebagian data dikumpulkan dengan cara *personally administered questionnaire* (Sekaran, 2000), yakni suatu metode pengumpulan sampel dengan menyebarkan kuesioner pada sekelompok responden secara langsung. Banyak keuntungan dengan menggunakan metode jenis ini, yakni dapat memotivasi responden, responden dengan cepat dan mudah dapat mengklarifikasi item-item pernyataan kuesioner jika memang perlu adanya klarifikasi, lebih murah dibandingkan dengan *mail questionnaire*, tingkat *respon rate* tinggi, dan anonimitas responden terjamin. Namun, dengan pertimbangan jarak ada beberapa data yang dikumpulkan via pos atau email.

Data Demografi Responden

Dalam penelitian ini disebarkan sebanyak 200 buah kuesioner dengan responsi sebesar 85 buah (94,2 persen). Dari jumlah tersebut, sebanyak 14 buah tidak dapat diolah karena data kurang lengkap. Total kuesioner yang dapat diolah sebesar 71 buah. Data demografi responden dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1
Data Demografi Responden

Keterangan	Kategori	Responden	
		Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Wanita	23	
	Pria	48	
Usia	22 – 25 tahun	12	
	26 – 30 tahun	15	
	31 – 35 tahun	15	
	36 – 40 tahun	19	
	40 tahun ke atas	10	
Jabatan	Manajer level atas	15	
	Manajer menengah	35	
	Manajer operasional	21	

Sumber: Data Primer diolah

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menganalisis empat variabel. Variabel pertama adalah kinerja individual (KI) sebagai variabel dependen (terikat). Variabel berikutnya adalah umur yang diukur dengan skala nominal, kepercayaan (K) dan sistem informasi (SI) sebagai variabel independen. Tiap-tiap variabel akan diukur dengan instrumen yang digunakan oleh penelitian sebelumnya.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan instrumen-instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya dan sedikit dimodifikasi untuk penyesuaian terhadap penelitian ini. Instrumen diadopsi dari penelitian Jumaili (2005) yang juga mengadopsi dari Goodhue (1995) dan Irwansyah (2003).

1. Umur

Umur ditentukan dengan pertanyaan tunggal. Umur dibagi menjadi dua dengan menggunakan skala nominal, yaitu pemberian kode 0 untuk karyawan usia muda dan 1 untuk karyawan usia tua.

2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi baru agar merasa bahwa sistem informasi yang baru dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan

kegiatan perusahaan. Ada empat butir pertanyaan untuk variabel kepercayaan.

3. Kinerja individual

Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individu atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi (Sumardiyanti, 1999). Ada tiga butir pertanyaan untuk variabel kinerja individual.

4. Sistem Informasi/Teknologi

Teknologi adalah alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya (Goodhue, 1995). Ada 19 butir pertanyaan untuk variabel sistem informasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam analisis meliputi penetapan reliabilitas ukuran yang digunakan dalam mengoperasionalkan variabel penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan *regression analysis*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari tiap-tiap instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Nunnally, 1978 dalam Ghazali, 2001).

Selain itu, juga dilakukan uji validitas. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan melihat korelasi antar variabel. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Kaiser MSA yang lebih besar dari 0,4.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan *regression analysis*. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis alternatif sebagai berikut:

$$KI = \alpha + \beta_1 TI + \beta_2 K + \beta_3 U + \epsilon$$

Keterangan:

KI = Kinerja individu

TI = Teknologi Informasi

K = Kepercayaan

U = Umur

Uji Reliabilitas dan Validitas

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *cronbach alpha* dari tiap-tiap instrumen dalam suatu variabel. Instrumen untuk mengukur tiap-tiap variabel dikatakan *reliable* jika memiliki *cronbach alpha* > 0,5 (Ghozali, 2001). Berdasarkan uji reliabilitas, instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan valid.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut. Pertama, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Kedua, umur berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Ketiga, teknologi/sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individual. Ketiga hipotesis akan diuji secara serentak dengan menggunakan regresi berganda. Hasil analisis regresi dari data yang diperoleh untuk tiap-tiap variabel bebas (kepercayaan, umur dan sistem informasi) terhadap variabel terikat (kinerja individual) meliputi koefisien parameter (beta), *adjusted R-squared*, *F value*, *t value* dan signifikansi secara statistik.

Hasil analisis regresi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran, sedangkan ringkasan hasil regresi bisa dilihat dalam tabel 2. berikut ini

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	T	Sign.	F	Sign.	Adjusted R squared
Kepercayaan	0,171	0,024	0,000	17,536	0,000	0,415
Sistem Informasi	0,044	0,025	0,084			
Umur	- 0,047	0,275	0,864			

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil persamaan regresi terbukti bahwa dari tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, hanya variabel

kepercayaan (K) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja individual (KI) seseorang. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi variabel K yang lebih kecil daripada 0,05 (0,00). Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jumaili (2005).

Variabel bebas yang kedua yaitu sistem informasi (SI) tidak terbukti mempengaruhi kinerja individual (KI) seseorang. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel SI yang lebih besar daripada 0,05 (0,084). Temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Goodhue (1995) dan Strong dan Dishaw (1999).

Variabel bebas yang ketiga yaitu umur juga tidak terbukti mempengaruhi kinerja individual (KI) seseorang. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel umur yang lebih besar dari 0,05 (0,864). Temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Morris dan Venkatesh dan Plude dan Hoyer dalam Jogiyanto, (2007).

Hipotesis yang dapat didukung berdasarkan temuan ini adalah hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual dalam penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan nilai signifikansi F sebesar 0,00 ($<0,01$) terbukti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini bisa digunakan untuk memprediksi kinerja individual seseorang. Koefisien determinasi (*adjusted r squared*) persamaan regresi sebesar 0,415 berarti bahwa variabel kinerja individual dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan, sistem informasi, dan umur sebesar 41,5 persen.

V. SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa satu dari tiga hipotesis penelitian yang diajukan dapat didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepercayaan dapat mempengaruhi kinerja individual seseorang dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salman (2005). Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa faktor intrinsik dalam diri individu akan mempengaruhi terbentuknya keyakinan diri (*self efficacy*) dalam menggunakan sistem informasi baru. Hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat didukung. Variabel sistem informasi terbukti tidak mempengaruhi kinerja individual seseorang dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodhue (1995) dan Strong dan Dishaw (1999). Hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga tidak dapat dibuktikan. Variabel umur terbukti tidak mempengaruhi

kinerja individual. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Morris dan Venkatesh dan Plude dan Hoyer dalam Jogiyanto (2007).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan yang sedang dan akan menerapkan sistem informasi baru. Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu alat analisis yang digunakan bisa dikembangkan dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) sehingga dapat mengetahui hubungan antarvariabel dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi. 2006. "Pengaruh Respon Perusahaan dalam Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan: Strategi Bisnis, Kematangan Teknologi Informasi dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Antecedent". *Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23—26 Agustus*, hal:1—29.
- Clemons, E. K. 1991. "Sustaining IT Advantage: The Rule of Structure Differences". *MIS Quarterly* 15:3, pp. 274—292.
- Cooper, Donald R., and C. William Emory, 1995, *Business Research Methods*, Fifth Edition. Chicago: Richard D. Irwin.
- Davis, F. D., Bagozi, R. P., and Warshaw, 1989, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models", *Management Science*, August.
- Fishbein, M. dan I. Ajzen, 1975, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, edisi II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D. L. 1995. "Understanding User Evaluation of Information System". *Management Science*, December, p. 1827—1844.
- Goodhue, D. L., and Thompson, R. L., 1995. "Task-Technology Fit and Individual Performance". *MIS Quarterly*, June, p. 213—236.

- Igbaria, M., 1990, "End-user Computing Effectiveness: A Structural Equation Model, OMEGA", *International Journal of Management Science*, 18, p. 637—652.
- Irwansyah, 2003. "Evaluasi Pemakai Atas Kecocokan Tugas Teknologi yang Mempengaruhi Kinerja Individu". *Tesis Program Pascasarjana UGM Yogyakarta*.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kettinger, William J., Varum G., Subashish Guha, and A. H. Segars. 1994. "Strategic Information Systems Revisited: A Study in Sustainability and Performance". *MIS Quarterly*, March, p. 31—59.
- Mahmood, M. O. Adam, and Garry J. Mann, 1993. "Measuring The Organizational Impact of Information Technology Investment: An Exploratory Study" *Journal of Management Information Systems* 19, p. 97-122.
- Pikiran Rakyat. 2003. *Solusi Marketing & Management: Komputerisasi Sistem Informasi Manajemen*. Diakses dari www.google.com pada tanggal 5 Juli 2007.
- Salman, Jumaili, 2005. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual". *Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15—16 September, hal:722—735.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business*. Second Edition. John Wiley and Sons Inc.
- Sri Puspita, T. E. 2007. *Aspek Internal Manajemen dalam Pengembangan dan Implementasi Teknologi Informasi di Perusahaan*. Diakses dari www.google.com pada 5 Juli 2007.
- Strategi Manajemen Perubahan Sistem Informasi*. Diakses dari <http://mrzie3r.wordpress.com> pada 5 Juli 2007.
- Strong, D. M. and Dishaw, M.T. 1999. "Extending The Technology Acceptance Model with Task-Technology Fit Construct". *Information and Management* 36 (1), p. 9-21.
- Sugeng. 1995. "Peran Kecocokan Tugas-Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi Terhadap

Kinerja Individual". Tesis Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.

Sumardiyanti, S. V. 1999. "Pengaruh Pemanfaatan Atas Kecocokan Tugas Teknologi Sistem Informasi Terhadap Pencapaian Kinerja Individual". Tesis Program Pascasarjana, UGM Yogyakarta.

Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen. Diakses dari www.google.com pada 5 Juli 2007.